

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. ARII (Atlas Resources Tbk)**

PT Atlas Resources Tbk bergerak dalam bidang perdagangan batu bara, pertambangan dan transportasi batu bara, dan kegiatan penunjang operasi penambangan batu bara lainnya seperti penyewaan peralatan dan kendaraan. Didirikan berdasarkan Akta No. 17 pada 26 Januari 2007 yang dibuat dihadapan Ilmiawan Dekrit S, S.H., notaris di Jakarta. PT Atlas Resources Tbk berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Sampoerna Strategic Square South Tower, Lantai 18, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46, Jakarta Selatan, Indonesia.

##### **2. BOSS (Borneo Olah Sarana Sukses Tbk)**

PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk bergerak dalam bidang pertambangan, perdagangan, jasa, pembangunan, perindustrian, percetakan, pertanian dan pengangkutan darat. Didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 56 pada 13 Juli 2011 yang dibuat dihadapan Humberg Lie, SH., S.E., M.Kn, notaris di Jakarta Utara. PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk berdomisili di Jakarta dengan alamat di Wisma 77 Tower 1 Lantai 8, Jl. Lett. Jend S. Parman Kav. 77, Slipi, Jakarta Barat.

3. BSSR (Baramulti Suksessarana Tbk)

PT Baramulti Suksessarana Tbk bergerak dalam bidang pertambangan batu bara, perdagangan, transportasi darat dan industry. Didirikan berdasarkan Akta No. 68 dari notaris pada 31 Oktober 1990 yang dibuat dihadapan H.A Kadir Usman, S.H. PT Baramulti Suksessarana Tbk beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jenderal Sudirman No. 86 Jakarta Pusat.

4. BUMI (Bumi Resources Tbk)

PT Bumi Resources Tbk bergerak dalam bidang eksplorasi dan eksploitasi kandungan batu bara (termasuk pertambangan dan penjualan batu bara) dan eksplorasi minyak. Didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 130 dan No. 103 pada 26 Juni 1973 yang dibuat dihadapan Djoko Soepadomo, S.H. PT Bumi Resources Tbk beralamat di Bakrie Tower Lt. 6 Komplek Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan.

5. BYAN (Bayan Resources Tbk)

PT Bayan Resources Tbk bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa. Didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 12 pada 7 Oktober 2004 yang dibuat dihadapan Yani Indrawaty Wibawa, S.H., notaris di Jakarta. PT Bayan Resources Tbk beralamat di Gedung Office 8, Lantai 37, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

6. DSSA (Dian Swastatika Sentosa Tbk)

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik, perdagangan besar, pertambangan dan perdagangan batu bara,

multimedia, kehutanan dan infrastruktur. Didirikan berdasarkan Akta No. 6 pada 2 Agustus 1996 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk beralamat di Jakarta, sedangkan pembangkit tenaga listrik beralamat di Tangerang, Serang dan Karawang.

7. GEMS (Golden Energy Mines Tbk)

PT Golden Energy Mines Tbk bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada emtita anaknya dan perdagangan batu bara. Didirikan berdasarkan Akta No. 81 pada 13 Maret 1997 yang dibuat dihadapan Imam Santoso, S.H., notaris di Jakarta. PT Golden Energy Mines Tbk beralamat di Sinarmas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta.

8. HRUM (Harum Energy Tbk)

PT Harum Energy Tbk bergerak dalam bidang pertambangan, industri, perdagangan dan jasa. Didirikan berdasarkan Akta No. 79 pada 12 Oktober 1995 yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris pengganti dari James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta. PT Harum Energy Tbk beralamat di Jakarta dan berkantor pusat di Deutsche Bank Building Lantai 9, Jl. Bonjol No. 80, Jakarta Pusat.

9. ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk bergerak dalam bidang pertambangan dan energi. Didirikan berdasarkan Akta No. 13 pada 2 September 1987 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. PT Indo Tambangraya Megah Tbk beralamat di Jakarta dan di Pondok Indah Office Tower III. Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta.

10. KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)

PT Resource Alam Indonesia Tbk bergerak dalam bidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan, perdagangan umum, pengadaan tenaga listrik dan industri pembangkit listrik tenaga air. Didirikan berdasarkan Akta No. 32 pada 8 Juli 1981 yang dibuat dihadapan Didi Sudjadi, S.H., notaris di Jakarta. PT Resource Alam Indonesia Tbk beralamat di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan lokasi pabrik di Pontianak, Kalimantan Barat, Palembang dan Sumatra Selatan. Kantor Pusat perusahaan terletak di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta Pusat.

11. MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk)

PT Mitrabara Adiperdana Tbk bergerak dalam bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batu bara. Didirikan berdasarkan Akta No. 34 yang dibuat dihadapan H.A. Kadir Usman, S.H., notaris Jakarta. PT Mitrabara Adiperdana Tbk beralamat di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto No. 2, Komplek Harmoni Blok A-8, Jakarta Pusat.

12. PTBA (Bukit Asam Tbk)

PT Bukit Asam Tbk bergerak dalam bidang industri tambang batu bara. Didirikan berdasarkan Akta No.1 yang dibuat dihadapan Mohammad Ali, S.H., notaris di Jakarta. PT Bukit Asam Tbk berdomisili di Indonesia dengan alamat kantor yang terdaftar di Jl. Parigi No.1, Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

13. SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)

PT Golden Eagle Energy Tbk bergerak dalam bidang pertambangan, perdagangan dan pengangkutan. Didirikan berdasarkan Akta No. 65 pada 29 April 1980 yang dibuat dihadapan Soeleman Ardjasmita, S.H., notaris di Jarakrta. PT Golden Eagle Energy Tbk berdomisili di Jakarta dengan alamat di Menara Rajawali lantai 7, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gede.

14. TOBA (TBS Energi Utama Tbk)

PT TBS Energi Utama Tbk bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa. Didirikan berdasarkan Akta No. 87 pada 26 Mei 2017 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan. PT TBS Energi Utama Tbk berdomisili di Treasury Tower lantai 33, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta.

15. BBRM (Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk)

PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk bergerak dalam bidang pelayaran, angkutan laut, agen perkapalan, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran, dan perwakilan pelayaran. Didirikan berdasarkan Akta notaris No. 1 pada 7 Februari 1998 yang dibuat dihadapan Augi Nugroho Hartadji, S.H., notaris di Jakarta. PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk berdomisili di TCC Batavia Tower One, Lantai 8, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat.

16. CANI (Capitol Nusantara Indonesia Tbk)

PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta notaris No. 96 pada 31 Agustus 2004 yang dibuat dihadapan Indrawan Adhi Bakti, S.H., M.Hum., notaris di Balikpapan. PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk berdomisili di Jl. Pangeran Suriansyah No. 30-34 Samarinda, Kalimantan Timur.

17. FIRE (Alfa Energi Investama Tbk)

PT Alfa Energi Investama Tbk bergerak dalam bidang pertambangan, perdagangan dan pengangkutan. Didirikan berdasarkan Akta notaris No. 15 pada 16 Februari 2015 yang dibuat dihadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. PT Alfa Energi Investama Tbk berdomisili di Plaza 5 Pondok Indah, Blok D-12, Jl. Margaguna Raya, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

18. MBSS (Mitrabahtera Segera Sejati Tbk)

PT Mitrabahtera Segera Sejati Tbk bergerak dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik barang maupun penumpang. Didirikan berdasarkan Akta notaris No. 107 pada 24 Maret 1994 yang dibuat dihadapan Darbi, S.H., notaris di Jakarta. PT Mitrabahtera Segera Sejati Tbk berdomisili di Gedung Menara Karya lantai 12 Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan.

19. PTIS (Indo Straits Tbk)

PT Indo Straits Tbk bergerak dalam bidang penyedia jasa rekayasa kelautan yang terintegrasi dalam bidang pekerjaan konstruksi sipil kelautan bagi perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dan jasa dukungan

logistic yang mencakup dukungan transportasi dan pindah angkut bagi perusahaan penambangan batu bara. Didirikan berdasarkan Akta notaris No. 319 pada 21 Januari 1985 yang dibuat dihadapan Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. PT Indo Straits Tbk berdomisili di Graha Kirana, lantai 15, Jl. Yos Sudarso Kav. 88, Jakarta Utara.

20. RIGS (Rig Tenders Indonesia Tbk)

PT Rig Tenders Indonesia Tbk bergerak dalam bidang penyewaan kapal dan tongkang terutama untuk kegiatan industry minyak dan gas lepas pantai dan jasa pengangkutan batu bara. Didirikan berdasarkan Akta notaris No. 25 pada 22 Januari 1974 yang dibuat dihadapan Ny. Darwani Sido Bakaroedin, S.H., notaris di Jakarta. PT Rig Tenders Indonesia Tbk berdomisili di Gedung Tetra Pak Suite 104 Lt 1, Jl. Buncit Raya Kav. 100, Jakarta.

21. TCPI (Transcoal Pacific Tbk)

PT Transcoal Pacific Tbk didirikan berdasarkan Akta notaris No. 2 pada 15 Januari 2007 yang dibuat dihadapan Maria Regina Tjendra Salim, S.H., notaris di Jakarta. PT Transcoal Pacific Tbk berdomisili di Bakrie Tower Lt. 9, Kompleks Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta Selatan.

22. TPMA (Trans Power Marine Tbk)

PT Trans Power Marine Tbk bergerak dalam bidang jasa pelayaran. Didirikan berdasarkan Akta notaris No. 62 pada 24 Januari 2005 yang dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta. PT Trans Power Marine Tbk berdomisili di Centennial Tower lantai 26, unit A dan B, Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran umum data yang digunakan mencakup variabel dependen, variabel independent dan variabel intervening. Adapun variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan, variabel independent adalah *corporate social responsibility* dan variabel intervening adalah *good corporate governance* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil analisis deskriptif dari variabel variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR (X)	66	.30	.68	.5430	.09146
GCG (Z)	66	.33	.66	.4862	.06751
Kinerja Perusahaan (Y)	66	-2.83	1.55	.0295	.55653
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai N sebanyak 66 dan dari tabel tersebut dapat dilihat gambaran dari variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. *Corporate Social Responsibility* (X)

Pada variabel CSR yang diukur menggunakan CSDIj nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0.30 artinya perusahaan yang menjadi sampel dengan *score* CSR terendah oleh PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.68 artinya perusahaan

yang menjadi sampel dengan *score* CSR tertinggi dimiliki oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2020, PT Bukit Asam Tbk tahun 2020 dan PT Alfa Energi Investama Tbk tahun 2020. Kemudian nilai mean menunjukkan hasil sebesar 0.5430 yang artinya pengungkapan CSR pada perusahaan batu bara periode 2018-2020 dalam kriteria tinggi dengan nilai standart deviasi sebesar 0.09146.

## 2. *Good Corporate Governance (Z)*

Pada variabel GCG yang diukur menggunakan dewan komisaris, komite audit, manajemen dan pemegang saham nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0.33 artinya perusahaan yang menjadi sampel dengan *score* GCG terendah oleh PT Harum Energy Tbk tahun 2019, 2020 dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.66 artinya perusahaan yang menjadi sampel dengan *score* GCG tertinggi dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk tahun 2018 dan 2020. Kemudian nilai mean menunjukkan hasil sebesar 0.4862 yang artinya tata kelola perusahaan pada perusahaan batu bara periode 2018-2020 dalam kriteria baik dengan nilai standart deviasi sebesar 0.06751.

## 3. Kinerja Perusahaan (Y)

Pada variabel kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROE nilai minimum yang dihasilkan sebesar -2.83 artinya perusahaan yang menjadi sampel dengan *score* kinerja perusahaan terendah oleh PT Alfa Energi Investama Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.55 artinya perusahaan yang menjadi sampel dengan *score* kinerja perusahaan

tertinggi dimiliki oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2018. Kemudian nilai mean menunjukkan hasil sebesar 0.0295 yang artinya kinerja perusahaan pada perusahaan batu bara periode 2018-2020 dalam kriteria tidak baik dengan nilai standart deviasi sebesar 0.55653.

#### 4.2.2. Uji Outer Model

##### 1. *Convergent Validity*

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading*  $> 0,7$ . Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 4. 2 *Outer Loading*

Variabel	<i>Outer Loading</i>
CSR (X)	1.000
GCG (Z)	1.000
ROE (Y)	1.000

Sumber: Data diolah, 2022

Data diatas menunjukkan tidak ada variabel yang nilai *outer loading*-nya dibawah 0,05, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakkann penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

##### 2. *Discriminant Validity*

Selain *convergent validity*, ada *discriminant validity* yang harus dipenuhi oleh outer model agar seluruh indikator benar-benar dapat dinyatakan valid. Validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loadings* yang menunjukkan bahwa loading ke konstruk lain bernilai lebih rendah daripada loading ke konstruk variabel. Sholihin dan Ratmono (2013)

menjelaskan akar kuadrat AVE (kolom diagonal dan diberi tanda kurung) harus lebih tinggi dari korelasi antarvariabel laten pada kolom yang sama (di atas atau di bawahnya). Berikut output korelasi antar variabel laten sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Output *Correlations Among Latent Variables*

	CSR (X)	GCG (Z)	ROE (Y)
CSR (X)	(1.000)	0.009	-0.180
GCG (Z)	0.009	(1.000)	0.078
ROE (Y)	-0.180	0.078	(1.000)

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa setiap akar kuadrat AVE (angka-angka di dalam kurung) lebih tinggi daripada korelasi antar variabel pada kolom selain diagonal. Dengan demikian, outer model telah memenuhi syarat baik *convergent validity* maupun *discriminant validity*.

### 3. *Composite Reliability*

*Composite Reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability*  $> 0,7$ . Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 4 *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
CSR (X)	1.000
GCG (Z)	1.000
ROE (Y)	1.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian  $> 0,7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

#### 4. *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan *composite reability* diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,7$ . Berikut ini adalah nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5 *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Cronbach' Alpha</i>
CSR (X)	1.000
GCG (Z)	1.000
ROE (Y)	1.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian  $> 0,7$ . Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### 4.2.3. Inner Model (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan pengelolaan data yang dilakukan dengan menggunakan program WarpPLS 7.0, berikut ini *model fit and quality indices* dari iner model sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Model *Fit and Quality Indices*

<b>Model Fit and Quality Indices</b>	<b>Kriteria Fit</b>	<b>Hasil Model</b>	<b>Keterangan</b>
Average Path Coefficient (APC)	P<0,05	P=0.002	Terpenuhi
Average R-Squared (ARS)	P<0,05	P=0.043	Terpenuhi
Average Adjusted R-Square (AARS)	P<0,05	P=0,039	Terpenuhi
Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if $\leq 5$ ; Ideally $\leq 3,3$	AVIF=1.008	Terpenuhi dan Ideal
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if $\leq 5$ ; Ideally $\leq 3,3$	AFVIF=1.027	Terpenuhi dan Ideal
Tenenhous GoF (GoF)	Small $\geq 0,1$ ; Medium $\geq 0,25$ ; Large $\geq 0,36$	Gof=0.400	Termasuk dalam kategori Large
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	Acceptable if $\geq 0,7$ ; Ideally = 1	SPR=1.000	Terpenuhi dan Ideal
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	Acceptable if $\geq 0,9$ ; Ideally = 1	RSCR=1.000	Terpenuhi dan Ideal
Statistical Suppression Ratio (SSR)	Acceptable if $\geq 0,7$	SSR=1.000	Terpenuhi
Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	Acceptable if $\geq 0,7$	NLBCDR=1.000	Terpenuhi

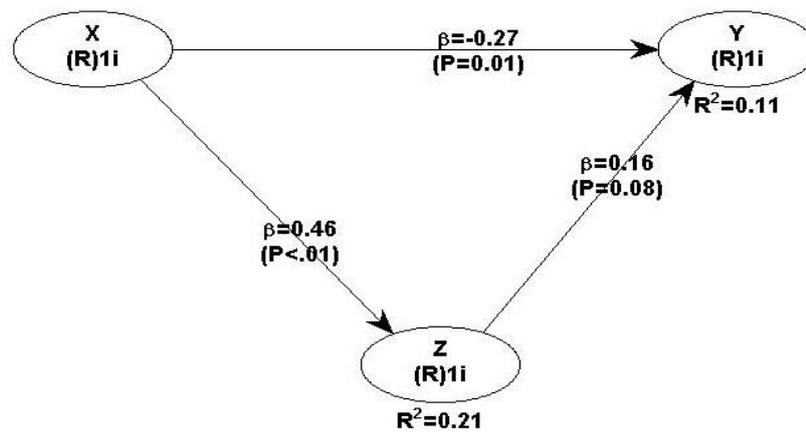
Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4.5 kriteria dari iner model (*goodness of fit model*) telah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model dari penelitian ini dinyatakan memiliki *goodness of fit* yang cukup baik.

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan aplikasi WarpPLS 7.0 adalah dengan cara melihat hubungan antar variabel laten. Hubungan antar variabel laten dapat ditentukan dengan melihat hasil estimasi dari koefisien jalur (*path coefficients*) atau disimbolkan dengan  $\beta$  dan tingkat signifikansinya (*P-Value*). Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5%. Dengan demikian,

apabila nilai  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila nilai  $p\text{-value} > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut ini adalah output gambar hasil estimasi untuk melihat hubungan antar variabel laten sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil estimasi dari model penelitian  
Sumber: Data diolah, 2022

### 1. *Direct Effect*

Tabel 4. 7 *Path Coefficients*

Variabel	CSR (X)	GCG (Z)	ROE (Y)
CSR (X)		0,46	-0,27
GCG (Z)			0,16
ROE (Y)			

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 4. 8 *P-Values*

Variabel	CSR (X)	GCG (Z)	ROE (Y)
CSR (X)		0.01	0.01
GCG (Z)			0.08
ROE (Y)			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan nilai *path coefficients* dan *p-value* pada tabel diatas, maka hasil uji setiap hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Good Corporate Governance* dilihat pada tabel *path coefficients* sebesar 0.46 dengan koefisien positif dan pada tabel *p-value* sebesar 0.01 maka dikatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Good Corporate Governance*, maka hipotesis diterima.
- b. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan dilihat pada tabel *path coefficients* sebesar – 0.27 dengan koefisien negatif dan pada tabel *p-value* sebesar 0.01 maka dikatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis ditolak.
- c. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dilihat pada tabel *path coefficients* sebesar 0.16 dengan koefisien positif dan pada tabel *p-value* sebesar 0.08 maka dikatakan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis diterima.

## 2. *Indirect Effect*

Tabel 4. 9 *Indirect Effect for Paths with 2 segments*

Variabel	CSR (X)	GCG (Z)	ROE (Y)
CSR (X)			
GCG (Z)			
ROE (Y)	0.076		

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4. 10 *P-Values of Indirect Effects for Paths with 2 segments*

Variabel	CSR (X)	GCG (Z)	ROE (Y)
CSR (X)			
GCG (Z)			
ROE (Y)	0.037		

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai koefisien jalur tidak langsung pada variabel CSR terhadap ROE melalui GCG yaitu sebesar 0,076 dengan *P-Value* 0,037 maka dikatakan signifikan. Dengan demikian GCG dapat menjadi mediasi antara variabel CSR dan ROE.

### 3. Total Effect

Tabel 4. 11 *Total Effect*

Variabel	CSR (X)	GCG (Z)	ROE (Y)
CSR (X)			
GCG (Z)	0.463		
ROE (Y)	-0.192	0.164	

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 4. 12 *P-Values for Total Effects*

Variabel	CSR (X)	GCG (Z)	ROE (Y)
CSR (X)			
GCG (Z)	0.001		
ROE (Y)	0.050	0.082	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan nilai *total effect* dan *p-values* pada tabel diatas, maka hasil *total effect* adalah sebagai berikut:

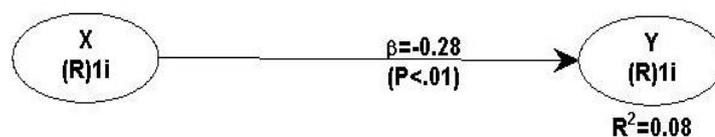
- a. Dilihat pada tabel diatas, nilai *total effect* dari CSR terhadap GCG sebesar 0,463 dengan koefisien positif dan pada nilai *p-values for total effect* sebesar 0,001 maka dikatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan CSR terhadap GCG.

- b. Dilihat pada tabel diatas, nilai *total effect* dari CSR terhadap ROE sebesar -0,192 dengan koefisien negatif dan pada nilai *p-values for total effect* sebesar 0,050 maka dikatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan CSR terhadap ROE.
- c. Dilihat pada tabel diatas, nilai *total effect* dari GCG terhadap ROE sebesar 0,164 dengan koefisien positif dan pada nilai *p-values for total effect* sebesar 0,082 maka dikatakan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan GCG terhadap ROE.

#### 4.2.5. Uji Mediasi

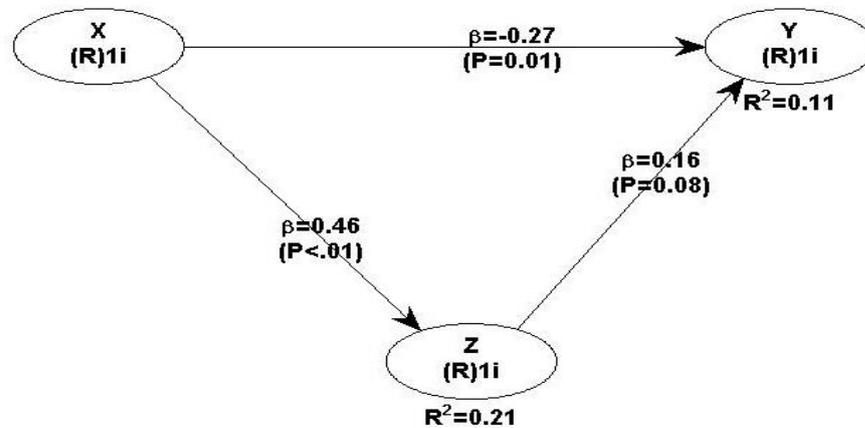
Untuk mengetahui pengaruh mediasi, maka kriteria pengujian mediasi adalah jika koefisien jalur  $c''$  dari hasil estimasi metode kedua tetap signifikan dan tidak berubah  $c''=c$  maka hipotesis mediasi tidak mendukung, jika koefisien jalur  $c''$  nilainya turun ( $c''<c$ ) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediaton*) dan jika koefisien jalur  $c''$  nilainya turun ( $c''<c$ ) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*). Secara ringkas, hasil pengujian mediasi dapat digambarkan sebagai berikut :

##### 1. Model *Direct Effect*



Gambar 4. 2 *Direct Effect*

## 2. Model *Indirect Effect*



Gambar 4. 3 *Indirect Effect*

Hasil estimasi pada gambar 4.2 *Direct Effect* menunjukkan bahwa koefisien *direct effect* CSR terhadap kinerja perusahaan (c) adalah sebesar  $-0.28$  dan signifikan pada  $0.01$ . Hasil estimasi pada gambar 4.3 *Indirect Effect* menunjukkan bahwa koefisien *indirect effect* CSR terhadap kinerja perusahaan (c'') turun menjadi  $-0.27$  namun tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain GCG memediasi secara parsial pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1 *Corporate Social Responsibility* terhadap *Good Corporate Governance*.

Hasil dari pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. *Output* analisis menghasilkan nilai *path coefficients* sebesar  $0,46$  dengan koefisien positif dan pada nilai *p-value* sebesar  $0.01$  maka dikatakan signifikan yang berarti hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi tanggung

jawab sosial perusahaan maka tata kelola perusahaan semakin baik, begitupun sebaliknya semakin rendah tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin tidak baik pula tata kelola perusahaan.

Berdasarkan data dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadikan tata kelola perusahaan semakin baik. Hal ini terjadi karena CSR pada perusahaan batu bara periode 2018-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 54,3 diartikan dalam kriteria tinggi, sedangkan GCG pada perusahaan batu bara periode 2018-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 48,6 diartikan dalam kriteria baik.

Hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan batu bara yang tinggi, menjadikan tata kelola perusahaan semakin baik. Hal ini terjadi karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun pemegang saham (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin baik tata kelola perusahaan. Keterkaitan tanggung jawab sosial dengan tata kelola perusahaan dapat disimpulkan bahwa apabila *Corporate Social Responsibility* dilaksanakan maka *Good Corporate Governance* akan memadai, karena dengan dilakukannya *Corporate Social Responsibility* pada lingkungan perusahaan dapat memberi jaminan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan teori *stakeholder* keberhasilan dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan perusahaan dan dalam teori *stakeholder* memberikan penjelasan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk mementingkan dirinya sendiri, tetapi juga bisa bermanfaat bagi seluruh *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Kusuma Dewi dan Bambang Widagdo (2012) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance*.

#### 4.3.2 *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Output* analisis menghasilkan nilai *path coefficients* sebesar  $-0.27$  dengan koefisien negatif dan pada nilai *p-value* sebesar 0.01 maka dikatakan signifikan yang berarti hipotesis ditolak. Artinya semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka kinerja perusahaan tidak baik, begitupun sebaliknya semakin rendah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik.

Berdasarkan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan batu bara, menjadikan kinerja perusahaan tidak baik. Hal ini terjadi karena CSR pada perusahaan batu bara periode 2018-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 54.3 diartikan dalam

kriteria tinggi, sedangkan kinerja perusahaan pada perusahaan batu bara periode 2018-2020 memiliki nilai rata-rata 0.29 diartikan dalam kriteria tidak baik.

Hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan batu bara yang tinggi, menjadikan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE tidak baik. Hal ini terjadi karena kesadaran perusahaan batu bara dalam melakukan aktivitas CSR yang semakin tinggi akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan semakin besar, sehingga akan menjadi beban keuangan perusahaan dan dengan kesadaran masyarakat yang rendah mengenai isu CSR akan menyebabkan masyarakat kurang tertarik dalam menanamkan modalnya sehingga akan mengurangi profit perusahaan batu bara yang diperoleh.

Berdasarkan teori *stakeholder*, hal tersebut tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu meningkatkan kinerja perusahaan serta meminimalisir kerugian, sehingga bagi *stakeholder* hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas/laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vesly Novrianti dan Riadi Armas (2012), yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### 4.3.3 *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Output* analisis menghasilkan nilai *path coefficients* sebesar 0.16

dengan koefisien positif dan pada nilai *p-value* sebesar 0.08 maka dikatakan tidak signifikan yang berarti hipotesis diterima. Artinya semakin baik tata kelola perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik, begitupun sebaliknya semakin tidak baik tata kelola perusahaan maka kinerja perusahaan juga semakin tidak baik. Sementara tidak signifikan berarti pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan pengaruhnya tidak besar.

Berdasarkan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik menjadikan kinerja perusahaan semakin baik namun pengaruhnya tidak besar. Hal ini terjadi karena GCG pada perusahaan batu bara periode 2018-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 48.6 diartikan dalam kriteria baik, sedangkan kinerja perusahaan pada perusahaan batu bara periode 2018-2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.29 diartikan dalam kriteria tidak baik.

Hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik menjadikan kinerja perusahaan semakin baik namun pengaruhnya tidak besar. Hal ini terjadi karena tata kelola perusahaan memberikan pengaruh dalam jangka panjang sehingga keberhasilan perusahaan tidak dapat diukur dalam waktu yang singkat, sedangkan kinerja keuangan perusahaan batu bara yang diukur dengan ROE lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang diperoleh dapat langsung dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan. Saat ini kepercayaan investor didukung dengan kredibilitas penerapan tata kelola perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan dengan nilai kredibilitas baik dapat menjadi indikator investor

dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Dengan ini tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola asset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan asset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka otomatis akan meningkatkan kinerja perusahaan. Saat ini kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan tata kelola perusahaan. Semakin tinggi menerapkan tata kelola perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan penerapan tata kelola perusahaan maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal dan dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.

Berdasarkan teori keagenan, dengan menerapkan praktik *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak pada kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiopan Naek dan Lauw Tjun Tjun (2020), Fransisco Allan dan Jullie J Sondakh (2020) yang menunjukkan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keinerja perusahaan.

4.3.4 *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening.

Hasil dari pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa GCG memediasi secara persial pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien *direct effect* CSR terhadap kinerja perusahaan (c) adalah sebesar  $-0.28$  dan signifikan pada  $0.01$ . Hasil analisis pada koefisien *indirect effect* CSR terhadap kinerja perusahaan (c'') turun menjadi  $-0.27$  namun tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bentuk *partial mediation*.

Hasil hipotesis tersebut tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya akan selalu berhadapan dengan pihak *stakeholder* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen serta masyarakat. Dalam kegiatannya, *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik, maka dengan adanya *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* diharapkan mampu menaikkan kinerja perusahaan.

Dalam teori *stakeholder* memiliki tujuan untuk memberikan bantuan manajemen perusahaan agar kinerja perusahaan semakin meningkat sebagai dampak aktivitas operasionalnya, meminimalisir hal-hal yang bisa menjadikan rugi para *stakeholdernya* dan juga dalam teori *stakeholder* memberi penjelasan bahwa sesungguhnya perusahaan bukan hanya beroperasi untuk mementingkan dirinya sendiri tetapi juga dapat bermanfaat bagi seluruh *stakeholdernya* (pemegang saham).

Dengan adanya *Corporate Social Responsibility*, perusahaan akan dipandang sebagai perusahaan yang memiliki jiwa sosial tinggi, sehingga investor sebagai *stakeholder* akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan. Semakin banyak investor yang masuk maka pendapatan atau income perusahaan akan semakin meningkat. Dan selain itu dengan adanya *Good Corporate Governance* yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga investor akan tertarik dalam berinvestasi. Hal ini *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan melalui *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Kusuma Dewi dan Bambang Widagdo (2012) yang membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan.